

## STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN DALAM MENGELOLA STOK BERAS DI MEDAN

Yeni Rachmawati<sup>1</sup>, Asmaul Husna<sup>2</sup>, Eka Wulandari Surbakti<sup>3</sup>,

Buhari Sibuea<sup>4</sup>, Vityaloka Aulia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik LP3I Medan, Medan

<sup>4</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

email: <sup>1</sup>yeni.rachmawati44@gmail.com, <sup>2</sup>husna.nana2891@gmail.com

**Abstract:** Rice stock management is very important in maintaining food security. This article aims to formulate an optimal strategy for rice stock management carried out by the Food Security, Agriculture and Fisheries Agency in Medan City by integrating SWOT analysis through the IFAS (Internal Factor Analysis Summary) and EFAS (External Factor Analysis Summary) matrices. The study combines field research findings with relevant theories and references on rice stock management and food security in urban areas. The strategies derived from the SWOT analysis using the IFAS and EFAS matrices include strengthening the digital monitoring system, developing urban farming, fostering cross-sectoral collaboration, and improving evidence-based policies.

**Keywords:** rice; EFAS; IFAS; strategy; SWOT.

**Abstrak:** Pengelolaan stok beras merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keamanan pangan. Artikel ini bertujuan merumuskan strategi optimal pengelolaan stok beras yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan di Kota Medan dengan mengintegrasikan analisis SWOT melalui matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Kajian mengkombinasikan hasil penelitian lapangan dengan teori dan referensi yang relevan mengenai pengelolaan stok beras dan ketahanan pangan di daerah perkotaan. Strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS adalah memperkuat sistem monitoring digital, pengembangan urban farming, kolaborasi lintas sektor, dan perbaikan kebijakan berbasis bukti.

**Kata kunci:** beras; EFAS; IFAS; strategi; SWOT.

### PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas pangan utama yang memiliki peran krusial dalam masyarakat Indonesia (Dianti, 2024). Mayoritas masyarakat Indonesia pada umumnya mengkonsumsi beras sebagai sumber pangan pokok (Santoso et al., 2020)

Ketersediaan stok beras berperan krusial dalam menjaga ketahanan pangan di suatu wilayah urban, yang tingkat konsumsi dan risiko pasokan cukup tinggi. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Medan memiliki peran penting dalam merumuskan dan menerapkan strategi

untuk menjamin ketersediaan stok beras dalam upaya pemenuhan kebutuhan beras masyarakat secara efektif. Strategi yang diterapkan tidak hanya menitikberatkan pada jumlah beras yang tersedia, namun juga mencakup kualitas serta kemudahan dalam mendapatkan akses beras tersebut.

Penelitian yang dilakukan Priono dan Amal (2022) mengenai strategi pengembangan rantai pasok dan rantai nilai komoditas padi di kabupaten Jombang menunjukkan bahwa efisiensi usaha tani dari hulu ke hilir serta penguatan kelembagaan petani mampu meningkatkan produktivitas dan akses pasar. Dinas ketahanan pangan dan pertanian di Kota Medan dalam

pengelolaan stok beras telah menerapkan strategi-strategi dalam pengelolaan stok beras yang berfluktuasi. Distribusi beras ke masyarakat juga telah dilakukan dengan menggunakan sistem.

Namun demikian, dalam praktik penerapan strateginya ada beberapa permasalahan yang ditemui di lapangan seperti fluktuasi harga beras yang terjadi turut mempengaruhi ketersediaan stok beras di Dinas Ketahanan Pangan, sarana prasarana penyimpanan stok beras yang terbatas serta sistem pengawasan dan monitoring distribusi beras yang masih minim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi yang diterapkan Dinas Ketahanan Pangan di Kota Medan dalam pengelolaan stok beras serta merumuskan strategi baru untuk optimalisasi pengelolaan stok beras di Kota Medan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian (Yolanda, 2020).. Untuk mendalami fenomena secara mendalam dilakukan dengan *systematic literature review* yang memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian (Hafidhah & Yandari, 2021). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan matriks IFAS dan EFAS.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui : 1) observasi langsung pada kegiatan pengelolaan dan monitoring stok beras, 2) wawancara yang dilakukan dengan kepada pimpinan bidang ketersediaan pangan, stabilitas harga, serta kerawanan pangan dan gizi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Medan, dan 3) studi dokumentasi yang diperoleh dari dokumen internal dan eksternal yang relevan

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai langkah-langkah strategis yang diterapkan dan dirumuskan menjadi strategi.

## Sumber Pustaka/Rujukan

Beras merupakan komoditas pangan pokok yang sangat penting bagi masyarakat dan ketersediaan stok beras menjadi indikator utama dalam ketahanan pangan nasional (Hasana, 2022). Ketersediaan beras merupakan aspek penting dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, sehingga ketersediaannya perlu diperhatikan (Sari, 2018).

Menurut Maghfirah (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras yaitu: 1) perbedaan antara harga dasar dan harga pasar, 2) spesifikasi kualitas yang harus dipenuhi, 3) perubahan iklim. Analisis SWOT adalah pendekatan sistematis untuk mengenali berbagai faktor yang berperan dalam perumusan strategi perusahaan (Febriansyah, 2022).

Menurut Mukhlisin (2020), analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi. Analisis dilakukan dengan memperhatikan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang terdapat pada perusahaan atau organisasi.

Pengelolaan strategi yang tepat akan membantu organisasi mengambil keputusan logis dan mengembangkan tujuan baru dengan cepat untuk mengikuti perkembangan teknologi, pasar dan bisnis (Riyanto, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka diperoleh hasil analisis SWOT sebagai berikut:

**Tabel 1 Analisis SWOT**

| Strengths (Kelebihan)                                                                                                                                                                                    | Weaknesses (Kelemahan)                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rencana pembentukan BUMD Pangan untuk memperkuat distribusi dan cadangan pangan.                                                                                                                         | Keterbatasan tinggi terhadap produksi dari luar Kota Medan.                                                |
| Adanya Program Gerakan Pangan Mandiri dari Karesn Pangan aktif yang dilakukan secara berkala.                                                                                                            | Stok beras terbatas karena di beberapa daerah terjadi aksi pengalihan beras.                               |
| Penggunaan sistem monitoring harga dan pasokan secara digital dan terintegrasi.                                                                                                                          | Keterbatasan anggaran untuk melaksanakan program yang sudah direncanakan.                                  |
| Pembudayaan masyarakat melalui program P2L (Pelatihan Pangan Lestari), KRPL (Kawasan R'uang Pangan Lestari), dan Komunitas R2SA (Berapa, Berapa, Berapa, dan Aspek) untuk meningkatkan kesadaran pangan. | Stok beras dalam kota terbatas, sehingga harus mengandalkan dari wilayah.                                  |
| Adanya data pangan yang terus diperbaharui sebagai dasar perencanaan dan intervensi kebijakan pangan.                                                                                                    | Keterbatasan profil pengetahuan beras yang memadai dan terbatasnya tingkat kesadaran akan cadangan pangan. |
| Opportunities (Peluang)                                                                                                                                                                                  | Threats (Ancaman)                                                                                          |
| Koordinasi lintas sektor dengan Bulog, Dinas Perdagangan, dan distributor pangan berjalannya dengan baik.                                                                                                | Fluktuasi harga beras khususnya menjelang hari besar keagamaan yang dapat mengganggu pasokan beras.        |
| Adanya inovasi teknologi pertanian (jaringan internet) dan digitalisasi data pangan.                                                                                                                     | Perubahan iklim yang berdampak pada daerah produksi beras dan mengganggu stok beras.                       |
| Adanya dukungan lembaga pusat, BUMN, dan sektor swasta dalam penyediaan dan distribusi.                                                                                                                  | Gangguan distribusi akibat masalah logistik, bencana, atau bencana.                                        |
| Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan rumah tangga.                                                                                                                     | Meningkatnya kontrol pemerintah langsung terhadap wilayah produksi di luar Kota Medan.                     |
|                                                                                                                                                                                                          | Ancaman spekulasi harga oleh pelaku pasar saat musim kelangkaan.                                           |

Matrik IFAS adalah matrik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal. Adapun penilaian yang diberikan pada matriks IFAS menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 4 = sangat kuat (untuk strength), sangat rendah (untuk weaknes).  
3 = kuat (untuk strength), rendah (untuk weaknes)  
2 = lemah (untuk strength), tinggi (untuk weaknes)  
1 = sangat lemah (untuk strength), sangat tinggi (untuk weaknes).

Berdasarkan hasil identifikasi dan evaluasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Dinas Ketahanan Pangan di Kota Medan dengan menggunakan matriks IFAS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Matriks IFAS**

| Faktor Internal                                                  | Bobot       | Rating | Skor        | Keterangan                                                                               |
|------------------------------------------------------------------|-------------|--------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kelebihan</b>                                                 |             |        |             |                                                                                          |
| Adanya koordinasi lintas sektor yang sudah berjalan dengan baik. | 0,15        | 4      | 0,60        | Meningkatkan koordinasi lintas sektor dan memperkuat kolaborasi antar dinas kota.        |
| Adanya teknologi (data sharing, digital).                        | 0,15        | 3      | 0,45        | Membangun platform produksi dan efisiensi data pangan.                                   |
| Adanya dukungan lembaga pusat, BUMN, swasta.                     | 0,15        | 3      | 0,45        | Mempertahankan jaringan dan distribusi pangan.                                           |
| Pembudayaan masyarakat (P2L, KRPL, R2SA).                        | 0,15        | 3      | 0,45        | Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam ketahanan pangan.                            |
| Data pangan terus diperbaharui.                                  | 0,07        | 3      | 0,21        | Meningkatkan data perencanaan yang tepat untuk pertanian.                                |
| <b>Kelemahan</b>                                                 |             |        |             |                                                                                          |
| Keterbatasan terhadap produksi dari luar Kota Medan.             | 0,15        | 2      | 0,30        | Memperkuat koordinasi lintas sektor untuk distribusi.                                    |
| Keterbatasan stok dan pasokan pengangkutan.                      | 0,12        | 2      | 0,24        | Meningkatkan pengawasan stok beras.                                                      |
| Keterbatasan anggaran.                                           | 0,07        | 2      | 0,14        | Meningkatkan pelaksanaan program yang tidak direncanakan.                                |
| Stok beras dalam kota terbatas.                                  | 0,09        | 2      | 0,18        | Mengoptimalkan produksi beras wilayah dan meningkatkan risiko ketika produksi terganggu. |
| <b>Total</b>                                                     | <b>1,00</b> |        | <b>2,69</b> |                                                                                          |

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh skor total IFAS di atas 2,5, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan internal masih relatif lebih besar bila dibandingkan dengan kelemahannya. Namun demikian masih diperlukan peningkatan kapasitas/ stok beras untuk cadangan dan kebutuhan distribusi.

Sedangkan berdasarkan hasil identifikasi dan evaluasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Dinas Ketahanan Pangan di Kota Medan dalam pengelolaan stok beras dengan menggunakan matriks EFAS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Matrik EFAS**

| Faktor Eksternal                                                 | Bobot       | Rating | Skor        | Keterangan                                                                    |
|------------------------------------------------------------------|-------------|--------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Peluang</b>                                                   |             |        |             |                                                                               |
| Adanya dukungan program beras murah dari Bulog.                  | 0,15        | 4      | 0,60        | Mengoptimalkan produksi dan distribusi pangan melalui strategi stabilisasi.   |
| Adanya kebijakan di sektor pertanian dan digitalisasi data.      | 0,15        | 4      | 0,60        | Membangun platform produksi, distribusi, dan efisiensi produksi.              |
| Adanya dukungan pusat, Bulog, dan swasta.                        | 0,15        | 4      | 0,60        | Membangun jaringan distribusi yang lebih luas.                                |
| Meningkatnya kesadaran ketahanan pangan masyarakat.              | 0,15        | 4      | 0,60        | Meningkatkan jaringan pengangkutan pangan melalui dan komunikasi pangan.      |
| <b>Ancaman</b>                                                   |             |        |             |                                                                               |
| Fluktuasi harga khususnya menjelang hari besar keagamaan.        | 0,12        | 2      | 0,24        | Mengoptimalkan stabilitas pasar serta perencanaan distribusi dan stok pangan. |
| Perubahan iklim yang berdampak pada produksi pangan.             | 0,15        | 3      | 0,45        | Mengoptimalkan ketahanan stok beras.                                          |
| Adanya gangguan distribusi.                                      | 0,15        | 2      | 0,30        | Dapat mengganggu distribusi pangan.                                           |
| Meningkatnya kontrol pemerintah.                                 | 0,09        | 2      | 0,18        | Adanya pengawasan dari luar kota apabila ada masalah pada distribusi.         |
| Ancaman spekulasi harga oleh pelaku pasar saat musim kelangkaan. | 0,07        | 2      | 0,14        | Meningkatkan koordinasi lintas sektor.                                        |
| <b>Total</b>                                                     | <b>1,00</b> |        | <b>2,76</b> |                                                                               |

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh skor EFAS di atas 2,5, hal ini menunjukkan bahwa peluang dari eksternal yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan, meskipun terdapat beberapa ancaman yang harus diantisipasi. Untuk merumuskan strategi dari matrik IFAS dan EFAS yang telah dihitung bobotnya, maka dapat dirumuskan strategi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, maka rumusan strategi yang diperoleh sebagai berikut:

### Strategi SO

Strategi SO dilakukan untuk mengoptimalkan kekuatan internal dalam meraih peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Penguatan koordinasi lintas sektor dengan Bulog, Dinas Perdagangan dan para agen/ distributor dalam

memperluas jangkauan distribusi beras melalui program-program yang telah berjalan selama ini.

2. Penerapan inovasi teknologi pertanian seperti urban farming khususnya di wilayah urban seperti di Kota Medan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan ketersediaan stok beras.
3. Peningkatan peran serta masyarakat melalui program P2L, KRPL dan B2SA untuk mengoptimalkan dukungan dari pusat, BUMN dan sektor swasta lainnya.
4. Pemanfaatan atas peningkatan kesadaran masyarakat terhadap ketahanan pangan untuk memperluas edukasi dan partisipasi dalam program – program pangan lestari.

#### Strategi WO

Strategi ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi keterbatasan stok, gudang penyimpanan dan anggaran maka perlu dilakukan sinergi dengan dukungan dari lembaga pusat dan pihak swasta dalam investasi infrastruktur penyimpanan dan distribusi.
2. Untuk memperbaiki perencanaan dan intervensi kebijakan, maka perlu dilakukan integrasi sistem monitoring digital yang sudah ada dengan data lintas sektor yang tersedia.
3. Untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat maka perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan dukungan teknologi dan program-program edukasi yang tersedia dari pemerintah pusat dan swasta, sehingga kemandirian pangan dapat tercapai.
4. Untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar kota Medan, maka perlu memperkuat jaringan kerjasama antar wilayah dengan memanfaatkan teknologi pertanian modern.

#### Strategi ST

Strategi ini dirumuskan dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman dari eksternal. Adapun rumusan strateginya sebagai berikut:

1. Dalam rangka mitigasi fluktuasi harga beras dan gangguan distribusi khususnya menjelang hari besar keagamaan, maka perlu memperkuat kerjasama lintas sektor dan lembaga.
2. Untuk menghadapi ancaman spekulasi harga dan perubahan iklim, maka perlu dilakukan integrasi sistem monitoring digital dengan early warning system.
3. Untuk menjaga stabilitas ketersediaan dan harga, maka perlu mengoptimalkan peran program pangan murah dan kios pangan aktif.
4. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang responsif terhadap potensi krisis pangan, maka perlu mengintensifkan pembaruan data pangan.

#### Strategi WT

Strategi ini dilakukan guna meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman secara bersamaan. Adapun rumusan strateginya sebagai berikut:

1. Mendorong efisiensi penggunaan anggaran dengan mengutamakan program berbiaya rendah namun tetap berdampak maksimal seperti urban farming dan pemanfaatan lahan perkarangan.
2. Mengusulkan pembuatan dan peningkatan kapasitas gudang berstandar untuk mengantisipasi gangguan distribusi dan keterbatasan stok akibat perubahan iklim maupun hambatan logistik.
3. Memperkuat sistem monitoring dan pengawasan distribusi agar stok dan pasokan pangan selalu terjaga.
4. Memperluas jaringan kerjasama antar wilayah serta memperbaiki

regulasi tata niaga pangan guna mengurangi

resiko spekulasi harga dan minimnya kontrol atas pasokan dari luar kota.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Strategi S-O, yaitu dengan mengoptimalkan koordinasi, teknologi dan partisipasi masyarakat

guna percepatan penguatan ketahanan pangan.

2. Strategi W-O, yaitu dengan memperbaiki infrastruktur, monitoring dan pemberdayaan agar lebih siap memanfaatkan peluang yang ada.
3. Strategi S-T, yaitu dengan menjaga kerjasama lintas sektor agar dapat mengatasi hambatan dan menjaga stabilitas ketahanan pangan.
4. Strategi W-T, yaitu dengan melakukan efisiensi, mewujudkan gudang penyimpanan sesuai standar dan melakukan pengawasan dalam praktik distribusi agar ketahanan pangan tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dianti, A. R., & Sari, A. D. (2024). Analisis Strategi Logistik Pengadaan Beras Dalam Meningkatkan Distribusi dan Kualitas Stok di Gudang Bulog Baru (GBB) Klaten. *Jurnal Logistik Bisnis*, 14(1), 58-63.
- Hafidhah, H., & Yandari, A. D. (2021). Training Penulisan Systematic Literature Review dengan Nvivo 12 Plus. *Madaniya*, 2(1), 60-69.
- L.Hasanah, "Analisis Faktor Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan," <https://ejournal.unimaju.ac.id/index.php/GJIEP/article/view/6/5>, 2022.
- Magfirah, A. Strategi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stok Beras. 2024.
- Mukhlisin, A., & Pasaribu, M. H. (2020). Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33-44.
- Riyanto, S. (2021). 10\_Buku Analisis SWOT.
- R. P. & A. Syaiful, "Strategi pengembangan rantai pasok (supply chain) dan rantai nilai (value chain) komoditi padi (oryza sativa) di kabupaten Jombang
- Santoso Hadi, Lukman Hakim, Afiyati, H. M. (2020). Sosialisasi Dampak Kenaikan Beras dengan Prediksi Kebutuhan Beras Masyarakat di Pasar Induk Cipinang dengan Kerjasama Badan Pangan Nasional. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 149–156.
- Sari, Y. (2018). Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Yolanda, R. (2020). *Peran Dinas Pertanian Dan Pangan dalam Pengelolaan Stok Pangan di Kabupaten Pidie* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).